

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

a. Variabel Kedisiplinan Belajar

Data variabel kedisiplinan belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item dengan jumlah responden 26 peserta didik. Adapun standar *scoring* yang peneliti gunakan untuk analisis angket pada setiap item adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu dengan skor nilai 4
- 2) Sering dengan skor nilai 3
- 3) Jarang dengan skor nilai 2
- 4) Tidak Pernah dengan skor nilai 1

Berikut ini adalah nilai angket kedisiplinan belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017¹:

Tabel 3. Nilai Angket Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	8	10	7	0	32	30	14	0	76
2	13	9	3	0	52	27	6	0	85

¹ Data bersumber dari hasil angket yang diisi oleh peserta didik MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tanggal 7 Juni 2017.

No.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
3	7	9	9	0	28	27	18	0	73
4	10	11	4	0	40	33	8	0	81
5	2	22	1	0	8	66	2	0	76
6	11	14	0	0	44	42	0	0	86
7	17	6	2	0	68	18	4	0	90
8	2	18	5	0	8	54	10	0	72
9	1	10	14	0	4	30	28	0	62
10	21	4	0	0	84	12	0	0	96
11	20	5	0	0	80	15	0	0	95
12	20	5	0	0	80	15	0	0	95
13	4	20	1	0	16	60	2	0	78
14	17	8	0	0	68	24	0	0	92
15	18	7	0	0	72	21	0	0	93
16	10	13	2	0	40	39	4	0	83
17	14	11	0	0	56	33	0	0	89
18	5	16	4	0	20	48	8	0	76
19	12	13	0	0	48	39	0	0	87
20	16	7	2	0	64	21	4	0	89
21	13	9	3	0	52	27	6	0	85
22	9	5	10	1	36	15	20	1	72
23	12	8	5	0	48	24	10	0	82
24	12	8	5	0	48	24	10	0	82
25	20	5	0	0	80	15	0	0	95
26	7	15	3	0	28	45	6	0	79

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel frekuensi

distribusi dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dan sebanyak 26 responden.

Dari data nilai angket tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	X	F	FX
1	62	1	62
2	72	2	144
3	73	1	73
4	76	3	178
5	78	1	90
6	79	1	79
7	81	1	81
8	82	2	164
9	83	1	83
10	85	2	170
11	86	1	86
12	87	1	87
13	89	2	178
14	90	1	90
15	92	1	92
16	93	1	93
17	95	3	285
18	96	1	96
Σ		26	2169

Deskripsi data selanjutnya disajikan nilai mean, median, modus, standar deviasi, variansi, skor minimal, skor maksimal, dan skor total

dari data kedisiplinan belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar

Data Kedisiplinan Belajar	
N	26
Mean	83,42
Median	84,00
Mode	76
Standar deviation	8,737
Varians	76,334
Minimal	62
Maximal	96
Summary	2169

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata skor kedisiplinan belajar yang diperoleh sebesar 83,42 dan skor yang paling banyak muncul adalah 76 dengan standar deviasi sebesar 8,737 dan varians sebesar 76,334. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 62, skor tertinggi sebesar 96, dan skor total sebesar 2169. Untuk lebih rincinya mengenai deskripsi data dapat dilihat pada hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0 yang terdapat pada tabel I, II, dan gambar I di halaman lampiran.

b. Variabel Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang hasilnya kemudian peneliti masukkan dalam tabel berikut ini²:

² Data bersumber dari guru mapel matematika kelas V (Ibu Hanik Rochmawati, S.Pd.I) MI Terpadu Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama Peserta Didik	Nilai UAS Matematika
1	Abdullah Kafabih	85
2	Abdullah Umar Thoyib	72
3	Eizzat Lutfiyan Khawarizmi	76
4	Faza Elma Nabila	72
5	Intan Fauziah Anita Rahmawati	73
6	Intan Nur 'Aisyah	84
7	Kenes Dian Maharyati	79
8	Mita Zahrotus Shofwah	71
9	Muhammad Wisnu Pradana	71
10	Muhammad Yafi Elian Pradipta	95
11	Najla Aisyah Brillianuha	89
12	Niti Sasmina Zaezafi	87
13	Sazkya Muntaz	83
14	Tertia Ardis Sajid	91
15	Tsania Izzati Nada	91
16	Tsania Zahrotul Wardah	78
17	Yahfazkha Yusroul Dawam	86
18	Yanura Ibnu Ahada	77
19	Yassirli Amri	87
20	Zidan Iftikhar Romadlon	85
21	Edsa Auliya Izzatis Syifa	88
22	Muhamad Afrokhi	74
23	Aji Barokah Satrio Widodo	87
24	Rizky Muqsith Setyawan	75

No.	Nama Peserta Didik	Nilai UAS Matematika
25	Meilisa Priskarina Suryono	88
26	Wafda Lisani Hakim	75

Dari data hasil belajar matematika tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Y	F	FY
1	71	2	142
2	72	2	144
3	73	1	73
4	74	1	74
5	75	2	150
6	76	1	76
7	77	1	77
8	78	1	78
9	79	1	79
10	83	1	83
11	84	1	84
12	85	2	170
13	86	1	86
14	87	3	261
15	88	2	176
16	89	1	89
17	91	2	182
18	95	1	95

Deskripsi data selanjutnya disajikan nilai mean, median, modus, standar deviasi, varians, skor minimal, skor maksimal, dan skor total dari data kedisiplinan belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Data Hasil Belajar Matematika	
N	26
Mean	81,50
Mode	87
Standar deviation	7,295
Varians	53,220
Minimal	71
Maximal	95
Summary	2119

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata skor hasil belajar matematika yang diperoleh sebesar 81,50 dan skor yang paling banyak muncul adalah 87 dengan standar deviasi sebesar 7,295 dan varians sebesar 53,220. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 71, skor tertinggi sebesar 95, dan skor total sebesar 2119.

Untuk lebih rincinya mengenai deskripsi data dapat dilihat pada hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0 yang terdapat pada tabel I, III, dan gambar II di halaman lampiran.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan belajar (X).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total menggunakan SPSS 16.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

No.	Korelasi (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,539	0,388	Valid
2	0,472	0,388	Valid
3	0,534	0,388	Valid
4	0,517	0,388	Valid
5	0,651	0,388	Valid
6	0,546	0,388	Valid
7	0,745	0,388	Valid
8	0,645	0,388	Valid
9	0,559	0,388	Valid
10	0,409	0,388	Valid
11	0,619	0,388	Valid
12	0,586	0,388	Valid
13	0,662	0,388	Valid
14	0,391	0,388	Valid
15	0,445	0,388	Valid
16	0,566	0,388	Valid
17	0,468	0,388	Valid
18	0,512	0,388	Valid
19	0,713	0,388	Valid
20	0,457	0,388	Valid
21	0,452	0,388	Valid
22	0,477	0,388	Valid
23	0,491	0,388	Valid
24	0,759	0,388	Valid
25	0,586	0,388	Valid

Terlihat pada tampilan output SPSS korelasi masing-masing butir pernyataan nomor 1 sampai 25 terhadap total skor butir-butir pernyataan kedisiplinan belajar di atas r tabel, maka menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan kedisiplinan belajar (X) adalah valid.

Untuk melihat lebih jelas mengenai hasil analisis data untuk uji validitas menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel IV di bagian lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.³

Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
Kedisiplinan Belajar (X)	0,904	0,60	Reliabel

Hasil Cronbach Alpha sebesar 0.904 angka ini jauh di atas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kedisiplinan belajar (X) termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 11. Kategori Koefisien Reliabilitas

Kategori koefisien reliabilitas	
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi

³ *Ibid.*, hlm. 171.

Kategori koefisien reliabilitas	
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Untuk melihat lebih jelas mengenai hasil analisis data untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel V di bagian lampiran.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kasus ini instrumen dikatakan valid dan reliabel karena masing-masing nilainya memenuhi kriteria yaitu nilai validitas di atas r tabel ($> 0,388$) dan nilai reliabilitas di atas $0,60$ ($> 0,60$).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dilakukan dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan *test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov test).

Tes statistik berdasarkan *test of normality* untuk uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi

Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Setelah dilakukan analisis data menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Normalitas

	Sig.	
	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Kedisiplinan belajar	0,200	0,381
Hasil belajar MTK	0,163	0,059

Adapun kriteria pengujiannya ialah:

- 1) Jika angka signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

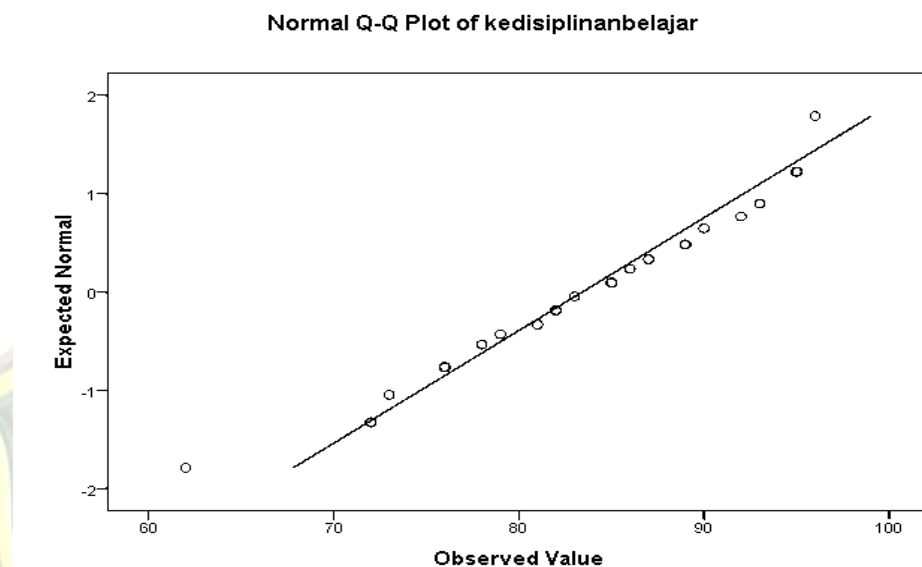
Dari hasil *test of normally* untuk variabel kedisiplinan belajar, angka Sig. Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 merupakan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk variabel kedisiplinan belajar (X) adalah normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh angka Sig. 0,163 merupakan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk variabel hasil belajar matematika (Y) adalah normal. Jadi, distribusi data dengan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk variabel X dan Y adalah normal.

Adapun distribusi data dengan melihat besaran angka signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel kedisiplinan belajar diperoleh angka Sig. 0,381 merupakan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk variabel kedisiplinan belajar (X) adalah normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh angka Sig. 0,059 merupakan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk variabel hasil belajar matematika (Y) adalah normal. Jadi, distribusi data dengan melihat besaran angka signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel X dan Y adalah normal.

Dengan demikian, distribusi data dengan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk variabel X dan Y adalah normal.

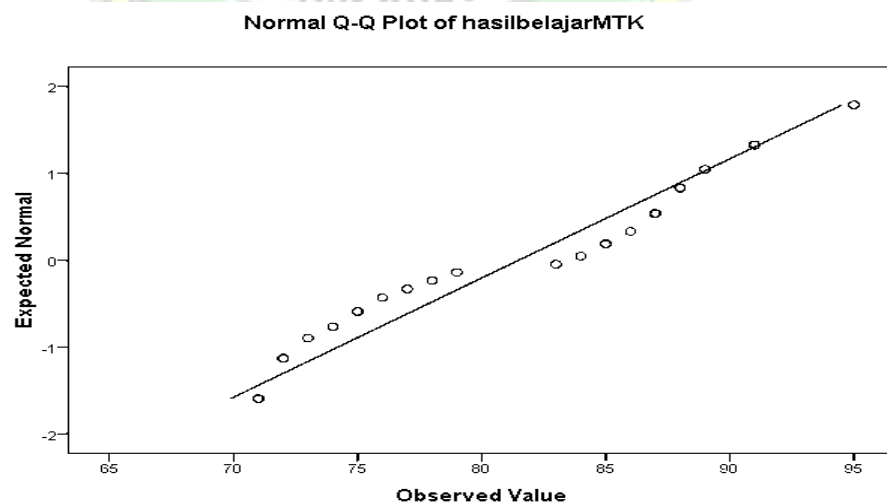
Bahkan untuk memperjelas dapat dilihat pada plot (grafik) pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Sebaran Data dari Variabel Kedisiplinan Belajar



Pada gambar di atas terlihat sebaran data dari variabel kedisiplinan belajar bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan normal.

Gambar 3. Sebaran Data dari Variabel Hasil Belajar Matematika



Pada gambar di atas terlihat sebaran data dari variabel hasil belajar MTK bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan normal. Untuk melihat lebih jelas mengenai hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel VI, dan gambar III, IV di bagian lampiran.

b. Uji Linieritas Data

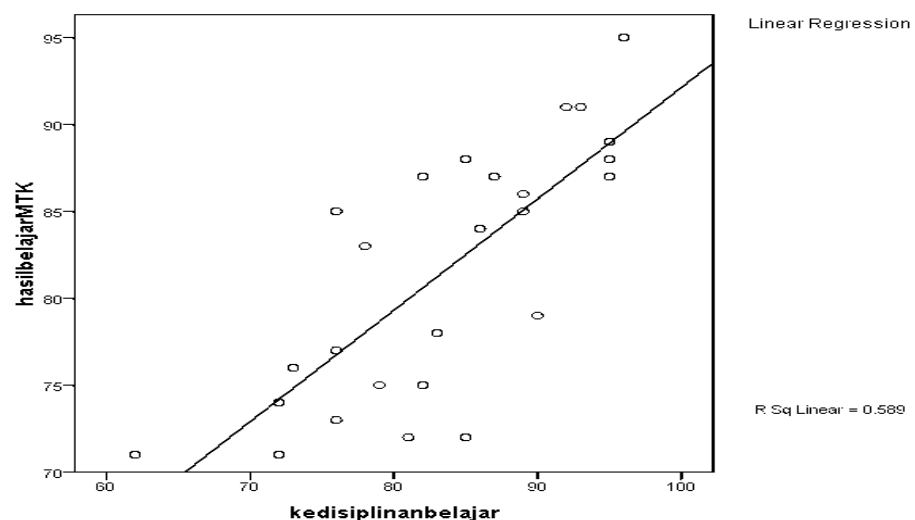
Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Dalam pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan *scatter plot*.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.⁴

Setelah dilakukan analisis data menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Gambar 4. Plot Uji Linieritas Data



⁴ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 197.

Terlihat garis regresi pada grafik di atas mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel tersebut.

4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah diajukan tersebut dapat diterima atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Person.

Pada mulanya dibuat tabel kerja skor kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika 26 peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 seperti berikut ini:

Tabel 13. Tabel Kerja Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Terpadu darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Peserta Didik	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Abdullah Kafabih	76	85	5776	7225	6460
2	Abdullah Umar Thoyib	85	72	7225	5184	6120
3	Eizzat Lutfiyan Khawarizmi	73	76	5329	5776	5548
4	Faza Elma Nabila	81	72	6561	5184	5832
5	Intan Fauziah Anita Rahmawati	76	73	5776	5329	5548

No	Nama Peserta Didik	X	Y	X ²	Y ²	XY
6	Intan Nur 'Aisyah	86	84	7396	7056	7224
7	Kenes Dian Maharyati	90	79	8100	6241	7110
8	Mita Zahrotus Shofwah	72	71	5184	5041	5112
9	Muhammad Wisnu Pradana	62	71	3844	5041	4402
10	Muhammad Yafi Elian Pradipta	96	95	9216	9025	9120
11	Najla Aisyah Brillianuha	95	89	9025	7921	8455
12	Niti Sasmina Zaezafi	95	87	9025	7569	8265
13	Sazkya Muntaz	78	83	6084	6889	6474
14	Tertia Ardis Sajid	92	91	8464	8281	8372
15	Tsania Izzati Nada	93	91	8649	8281	8463
16	Tsania Zahrotul Wardah	83	78	6889	6084	6474
17	Yahfazkha Yusroul Dawam	89	86	7921	7396	7654
18	Yanura Ibnu Ahada	76	77	5776	5929	5852
19	Yassirli Amri	87	87	7569	7569	7569
20	Zidan Iftikhar Romadlon	89	85	7921	7225	7565
21	Edsa Auliya Izzatis Syifa	85	88	7225	7744	7480
22	Muhamad Afrokhi	72	74	5184	5476	5328
23	Aji Barokah Satrio Widodo	82	87	6724	7569	7134
24	Rizky Muqsith Setyawan	82	75	6724	5625	6150
25	Meilisa Priskarina Suryono	95	88	9025	7744	8360
26	Wafda Lisani Hakim	79	75	6241	5625	5925
Jumlah		2169	2119	182853	174029	177996

Dengan melihat tabel kerja di atas, maka dapat diketahui:

$$\Sigma X = 2169 \qquad \Sigma XY = 177996$$

$$\Sigma Y = 2119 \qquad \Sigma X^2 = 182853$$

$$\Sigma N = 26 \qquad \Sigma Y^2 = 174029$$

Adapun langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil dari tabel kerja yang ada di atas ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagaimana berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{26 (177996) - (2169) (2119)}{\sqrt{\{(26 \cdot 182853) - (2169)^2\} \{(26 \cdot 174029) - (2119)^2\}}} \\
 &= \frac{4627896 - 4596111}{\sqrt{\{4754178 - 4704561\} \{4524754 - 4490161\}}} \\
 &= \frac{31785}{\sqrt{\{49617\} \{34593\}}} \\
 &= \frac{31785}{\sqrt{1716400889}} \\
 &= \frac{31785}{41429,4688} \\
 &= 0,767
 \end{aligned}$$

Jadi ada korelasi positif sebesar 0,767 antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini berarti semakin tinggi kedisiplinan belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis data dengan SPSS. Setelah dilakukan analisis data menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson

Variabel	r hitung	Sig. (2-tailed)
Kedisiplinan belajar	0,767	0,000
Hasil belajar matematika		

Hasil perhitungan korelasional menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson didapatkan hasil koefisien korelasi antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika dengan r sebesar 0,767 dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel VII di bagian lampiran.

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisis data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan dalam bab II. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan antara nilai dalam koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r dalam tabel (r tabel) pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai r hitung tersebut signifikan atau tidak adalah dengan cara menguji taraf signifikansi r tabel 5% maupun 1% dengan operasional sebagai berikut:

- a. Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017, pada taraf signifikansi 5% dengan db (N) = 26 diperoleh:

$$r_o = 0,767$$

$$r_t = 0,388 \text{ (Lihat tabel VIII, } r \text{ product moment)}$$

Maka $r_o > r_t$ berarti signifikan

Dengan demikian r_o (r observasi) lebih besar daripada r_t (r tabel). Hal ini menunjukkan hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

- b. Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017, pada taraf signifikansi 1% dengan db (N) = 26 diperoleh:

$$r_o = 0,767$$

$$r_t = 0,496 \text{ (Lihat tabel VIII, } r \text{ product moment)}$$

Maka $r_o > r_t$ berarti signifikan

Dengan demikian r_o (r observasi) lebih besar daripada r_t (r tabel). Hal ini menunjukkan hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Dari kedua pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% dan 1%, maka hasil yang diperoleh adalah r observasi (hasil penelitian) lebih besar

hasilnya daripada r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika sebesar 0,767.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Analisis deskriptif pada data variabel kedisiplinan belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,42 dengan standar deviasi sebesar 8,737. Skor minimalnya sebesar 62 dan skor maksimalnya adalah 96. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 5 halaman 57. Nilai mean didapatkan dari instrumen kedisiplinan belajar yang dibagikan kepada subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 sejumlah 26 sampel. Konstruksi instrumen mengacu kepada indikator kedisiplinan belajar menurut Maria Rosalina Fajaryanti. Ada beberapa indikator yaitu: kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti dan menaati tata tertib belajar di kelas, kedisiplinan belajar di sekolah atau di rumah.⁵

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar harus menyusun interval kelas dari data kedisiplinan belajar yang didapat dengan cara⁶:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 26 \\
 &= 1 + 3,3 (1,415) \\
 &= 1 + 4,6695 \\
 &= 5,6695 \text{ dapat dibulatkan menjadi } 5 \text{ atau } 6.
 \end{aligned}$$

Pada kesempatan ini digunakan 5 kelas.

⁵ Maria Rosalina Fajaryanti, "Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, hlm. 15.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 35-36.

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1 \\ &= 96 - 62 + 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{35}{5} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disusun tabel distribusi frekuensi dari interval nilai angket beserta kualifikasinya mulai dari kelas terbawah sebagai berikut:

Tabel 15. Interval Nilai Angket Kedisiplinan Belajar beserta Kualifikasinya

Nilai Angket Kedisiplinan Belajar	Frekuensi	Kualifikasi
62 – 68	1	Amat kurang
69 – 75	3	Kurang
76 – 82	8	Cukup
83 – 89	7	Baik
90 – 96	7	Sangat baik
Jumlah	26	

Berdasarkan interval nilai angket tersebut, tingkat kedisiplinan belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dengan melihat nilai mean (83,42) adalah tergolong baik.

2. Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Data hasil belajar matematika menunjukkan nilai mean sebesar 81,50 dengan standar deviasi sebesar 7,295. Skor hasil belajar matematika didapatkan dari nilai ulangan akhir semester genap peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Skor minimalnya sebesar 71 dan skor maksimalnya adalah 95. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 8 halaman 60.

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 maka harus menyusun interval kelas dari data hasil belajar matematika yang telah didapat dengan cara berikut ini⁷:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,415) \\ &= 1 + 4,6695 \\ &= 5,6695 \text{ dapat dibulatkan menjadi 5 atau 6.} \end{aligned}$$

Pada kesempatan ini digunakan 5 kelas.

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1 \\ &= 95 - 71 + 1 \\ &= 25 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{5} \\ &= 5 \end{aligned}$$

⁷ *Ibid.*

Sehingga dapat disusun tabel distribusi frekuensi dari interval nilai hasil belajar matematika berikut ini beserta kualifikasinya mulai dari kelas terbawah:

Tabel 16. Interval Nilai Hasil Belajar Matematika beserta Kualifikasinya

Nilai Matematika	Frekuensi	Kualifikasi
71 – 75	8	Amat kurang
76 – 80	4	Kurang
81 – 85	4	Cukup
86 – 90	7	Baik
91 – 95	3	Sangat baik
Jumlah	26	

Berdasarkan interval nilai matematika tersebut, hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dengan melihat nilai mean (81,50) adalah tergolong cukup.

3. Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika. Hasil perhitungan korelasional menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapatkan hasil koefisien korelasi antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika dengan r sebesar 0,767 dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil analisis SPSS pada tabel VII di halaman lampiran.

Dari hasil perhitungan korelasional, kemudian interpretasi yang dibangun nantinya akan mengarah ke tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan dan besarnya hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Nilai r sebesar 0,767 menunjukkan intensitas hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika yang searah atau positif. Sugiyono menggolongkan korelasi sebesar 0,600 - 0,799 masuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat.⁸ (Lihat tabel IX, pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi).

Selanjutnya adalah melihat signifikansi hubungannya dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%, $r_o = 0,767$, dan $db (N) = 26$. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0,388$. Maka $r_o > r_t$ ($0,767 > 0,388$) berarti signifikan. Sedangkan pada taraf signifikansi 1%, diperoleh $r_t = 0,496$. Maka $r_o > r_t$ ($0,767 > 0,496$) berarti signifikan. Jadi, antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Dari hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa hipotesis dapat diterima dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika. Hubungan itu dapat dilihat bahwa dengan peserta didik berdisiplin dalam belajar menaati segala peraturan yang diberlakukan dalam kelas maka peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum 02 tersebut dapat memiliki hasil belajar matematika yang baik.

⁸ *Ibid.*, hlm. 231.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika memiliki kesan tersendiri pada kebanyakan peserta didik. Kebanyakan peserta didik masih menganggap pelajaran matematika sulit, penuh perhitungan yang memusingkan, banyak rumus, simbol, angka serta pelajaran yang membosankan sehingga menimbulkan sikap malas dan kurang disiplin yang ditunjukkan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hipotesis yang ditulis bahwa kedisiplinan belajar berhubungan dengan hasil belajar matematika. Faktor dari sekolah juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam berdisiplin belajar dengan adanya cara guru dalam mengajar menarik atau tidak sehingga peserta didik lebih fokus dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru tersebut, dengan cara guru mengajar yang menyenangkan dapat membuat hasil belajar peserta didik membaik.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik yang ada pada diri peserta didik sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pembelajaran yang harus diterima peserta didik, maupun dukungan sarana dan prasarana serta disiplin di dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar diartikan kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya.⁹ Peserta didik yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Kedisiplinan seorang peserta didik akan tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh rasa tanggungjawab, sehingga pada akhirnya peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dan materi yang diberikan.

⁹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 164.

Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri serta peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar.

Perilaku peserta didik yang baik dapat terjadi karena peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan menaati tata tertib akan berpengaruh baik baginya terutama pada hasil belajarnya. Maka dalam hal ini dapat dikatakan kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masriyatun, dengan judul “Korelasi antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo dengan MI Ianatus Syibyan Bawu Lor Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan hasil hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar sebagai berikut:

“Berdasarkan penghitungan korelasi *product moment* diperoleh harga r_o (r_{xy} hasil penelitian) dengan r_t (nilai r dalam tabel) $r_o : r_t = 0,427 : 0,388$ (5%), $r_o : r_t = 0,427 : 0,449$ (1%). Dengan harga tersebut dapat disimpulkan signifikan untuk taraf signifikansi 5% sedangkan untuk taraf signifikansi 1% non sig. Sedangkan untuk MI Ianatus Sibyan diperoleh harga $r_{xy} = 0.630$ jika dibandingkan dengan r_t dengan (n) 28 pada taraf signifikansi 5% = 0,374 dan nilai r dengan taraf signifikan 1% = 0,478. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VI di masing-masing madrasah”¹⁰.

Berdasarkan gambaran penelitian yang dilakukan oleh Masriyatun tersebut, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ulang yang dilakukan oleh penulis mengenai hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar namun di tempat yang berbeda itu mendapatkan kebenaran kembali dari hasil penelitian sebelumnya.

¹⁰ Masriyatun, “Korelasi antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo dengan MI Ianatus Syibyan Bawu Lor Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, UNISNU Jepara, 2015, hlm. vi.